

# HUBUNGAN MOTIVASI SUAMI DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN MINAT ISTRI TERHADAP PEMAKAIAN IUD DI BPS ISTRI UTAMI YOGYAKARTA TAHUN 2010

Rina Kushanaya<sup>1</sup>, Andari Wuri Astuti<sup>2</sup>

**Abstract :** Husband and wife can control the number of children and birth interval using contraception especially IUD for manifesting small family, happy family and prosperous family. The purpose of this research is to find out the correlation between husband's motivation of the contraception selection and wife's interest of using IUD at BPS Istri Utami Yogyakarta 2010. The method which was used in this research was analytical survey with cross sectional time approach. This research used Saturation Sampling technique with 58 respondents. The analytical technique in this research used Kendall-Tau and got result that the husband's motivation of contraception selection in good enough of category with 49 respondents (84,5%) and wife's interest of using IUD in middle category with 32 respondent (55,2%). Collection of the data in this research used questionnaires for the dependent variable and the independent variable. The result of Kendal tau technique shown that value of sig. 2-tailed was 0,004 ( $p < 0,05$ ) and value of tau was 0,380 so the hypothesis ( $H_a$ ) and hypothesis ( $H_o$ ) were refused.

Kata kunci : motivasi suami, pemilihan alat kontrasepsi, minat istri, pemakaian IUD

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari masalah kependudukan yang telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Salah satu kebijaksanaan kependudukan adalah penyelenggaraan gerakan KB (Keluarga Berencana). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Anonim, [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), 22 September 2009).

Data SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2007 menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi modern di kalangan wanita usia subur yang

sudah menikah mencapai 57 %. Angka ini sedikit lebih tinggi dari data tahun 2003 yang menunjukkan persentase 56 %. Kontrasepsi sebagai kebutuhan bagi pasangan suami istri untuk menunda kehamilan, menjarangkan dan mengakhiri kehamilan. Pemakaian alat kontrasepsi dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak serta memberikan kontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sehingga membantu terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Anonim, [www.prov.bkkbn.go.id](http://www.prov.bkkbn.go.id)., 24 Februari 2009).

Data SDKI (2007) menyebutkan bahwa AKB sebesar 26 per 1000 kelahiran hidup dan AKI sebesar 28 per 1000 kelahiran hidup (Hermiyanti, 2009) sesuai dengan tujuan ke lima MDGs (*Millenium Development Goals*) yang harus dicapai

<sup>1</sup>Mahasiswa DIII Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta

pada tahun 2015 yaitu peningkatan kesehatan ibu dengan target sasaran menurunkan AKI sebesar  $\frac{3}{4}$  nya dengan dukungan pencapaian lima indikator *output*, salah satu diantaranya yaitu angka pemakaian kontrasepsi pada PUS (Pasangan Usia Subur) usia 15 – 49 tahun bisa mencapai 80%. Tujuan ke lima MDGs yaitu menurunkan angka kematian anak dengan mengurangi AKB sebesar  $\frac{2}{3}$  nya, kelahiran anak yang diatur jaraknya akan memberikan kontribusi dimana bukan hanya kesehatan ibu dan anak yang dapat dijaga, tetapi juga dapat membantu seorang ibu memulihkan kondisi tubuh setelah persalinan dan menjaga kualitas anak (Arali, 2008).

Data ICPD (*Internationale Conference on Population and development*) Kairo 1994 menyebutkan bahwa salah satu tujuan program KB yaitu membantu pasangan dan individu untuk menentukan secara bebas dan bertanggung jawab tentang jumlah dan jarak antara satu anak dengan anak lainnya, untuk mendapatkan informasi dan sarana dalam melakukannya, juga untuk memberi kebebasan serta ketersediaan berbagai macam alat kontrasepsi yang aman dan sehat (Prawirohardjo, 2006).

Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menyebabkan tingkat kepadatan semakin tinggi. Setiap keluarga diharapkan dapat memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga yang diinginkan (Anonim, [www.jateng.bkkbn.go.id](http://www.jateng.bkkbn.go.id), 24 September 2009). Paradigma baru Program KB Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) menjadi “Keluarga berkualitas 2015”, yaitu keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Prawirohardjo, 2006).

Suami sebagai kepala rumah tangga, dapat berperan dalam Keluarga Berencana. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian ijin, motivasi dan perhatian terhadap KB termasuk KB IUD (*Intra Uterine Device*). Tetapi dalam perkembangannya, pemakaian KB IUD turun dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan, sikap dan motivasi suami, konseling dan KIE yang belum optimal, adanya efek samping pemakaian dan kurangnya fasilitas pelayanan KB. Adanya motivasi dari pihak suami, maka akan dapat menumbuhkan minat istri terhadap penggunaan IUD (Winatri, [www.digilib.itb.ac.id](http://www.digilib.itb.ac.id), 19 Januari 2010). Andan (2006) mengatakan bahwa banyak istri yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi IUD. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, seperti efek samping, jumlah anak, persetujuan pasangan dan lingkungan sosial budaya.

Data SDKI (2007) menyebutkan bahwa penyebab wanita usia subur tidak menggunakan IUD karena masalah kesehatan, takut efek samping, pasangannya menolak dan kondisi sosial ekonomi yaitu biaya terlalu mahal. Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan KIE yang lebih efektif kepada calon akseptor KB, selain itu dapat memberikan asuhan kebidanan kepada ibu khususnya dalam pelayanan alat-alat kontrasepsi dalam rahim secara profesional (Sukaisih, [www.fkm.undip.ac.id](http://www.fkm.undip.ac.id), 24 September 2009). Peraturan Presiden No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004 – 2005 menyebutkan bahwa pembangunan KB diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan keluarga kecil berkualitas. Pemerintah harus

lebih memperhatikan pentingnya pembangunan KB yang masih sangat beragam. Pada akhir-akhir ini, akseptor lebih dianjurkan untuk menggunakan program MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD. Metode ini lebih ditekankan karena MKJP dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil, kondom maupun suntikan (Syaefi, 2009).

Pencapaian peserta KB Aktif MKJP Provinsi DIY tahun 2006 sebesar 16.733 akseptor KB (42,35%) dengan peserta KB IUD sebesar 4.738 akseptor (10,20 %), sedangkan jumlah peserta KB non MKJP sebesar 19.368 akseptor KB (53,64%). Jumlah peserta KB Baru Provinsi DIY tahun 2006 sebesar 1.794 akseptor KB. Jumlah peserta KB baru MKJP sebesar 525 akseptor KB (29,27%), sedangkan peserta KB baru non MKJP sebesar 1.269 akseptor KB (70,73%). Istri yang menggunakan MKJP lebih sedikit dari pada non MKJP karena berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami, biaya dan kurang mengetahui tentang KB IUD (Dinas Kesehatan Propinsi DIY, [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), 22 September 2009). Data BKKBN Propinsi DIY tahun 2008 menunjukkan bahwa pencapaian total Peserta KB Aktif (PA) sebesar 36.101 akseptor KB, jumlah peserta KB yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 12.665 (19,84%) akseptor KB (Mardiya, [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), 24 September 2009).

Studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2009 di BPS Istri Utami menjelaskan bahwa pada umumnya PUS yang telah menjadi akseptor KB lebih banyak menggunakan pil, suntik dan kondom. Terdapat 12 akseptor KB dengan perinciannya, yaitu 2 (16,67%) akseptor KB IUD, 3 (25%) akseptor KB pil, 7 (58,33%) akseptor KB suntik. Terdapat 10 akseptor KB yang tidak memakai IUD, terdiri dari 3

(30%) akseptor KB mempunyai minat terhadap KB IUD dan 7 (70%) akseptor KB tidak mempunyai minat terhadap pemakaian KB IUD, dari 10 akseptor KB yang tidak memakai IUD, terdapat 6 (60%) akseptor KB mendapat dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dan 4 (40%) akseptor KB tidak mendapat dukungan suami. Terdapat 3 (30%) akseptor KB dari 10 akseptor KB yang tidak memakai KB IUD mendapat dukungan suami, tetapi tidak mempunyai minat terhadap pemakaian IUD. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dengan Minat Istri Terhadap Pemakaian IUD Di BPS Istri Utami Yogyakarta Tahun 2010”.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *Survey analitik* yaitu dengan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan minat istri terhadap pemakaian IUD (Notoatmodjo, 2002). Pendekatan waktu *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Suharsimi, 2006).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh istri yang menggunakan alat kontrasepsi dan berkunjung dengan diantar oleh suami ke BPS Istri Utami, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta sebesar 58 akseptor KB. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 akseptor KB menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2007).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner jenis tertutup untuk data motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dan minat istri terhadap pemakaian IUD. Analisis data menggunakan teknik analisis *kendal tau* dengan komputerisasi (Azuar Juliandi, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden**

Umur	Frekuensi	Prosentase
20 – 24 Tahun	10	17,2%
25 – 29 Tahun	22	37,9%
30 – 35 Tahun	26	44,8%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 1. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Responden terbesar adalah istri yang berumur 30 - 35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (44,8%) dan responden terkecil adalah istri yang berumur 20 – 24 tahun yaitu sebanyak 10 orang (17,2%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Pendidikan responden**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SMP	14	24,1%
SMA/SMK	33	56,9%
PT (D3/S1)	11	19%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 2. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden. Responden terbesar adalah istri yang berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 33 orang (56,9%) dan responden terkecil adalah istri yang berpendidikan PT yaitu sebanyak 11 orang (19%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Buruh	3	5,2%
IRT	29	50,0%
Swasta	19	32,8%
Wiraswasta	5	8,6%
PNS	2	3,4%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 3. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden. Responden terbesar adalah yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (50,3%) dan responden terkecil adalah yang pekerjaannya sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (3,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Responden**

Penghasilan per bulan	Frekuensi	Prosentase
700.000-1.100.000	32	55,2%
1.200.000-1.600.000	16	27,6%
1.700.000-2.000.000	10	17,2%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 4. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan status ekonomi responden. Responden terbesar adalah yang berpenghasilan Rp 700.000,00 – Rp 1.100.000,00 per bulan yaitu sebanyak 32 orang (55,2%) dan responden terkecil adalah yang berpenghasilan Rp 1.700.000,00 – Rp 2.000.000,00 per bulan yaitu sebesar 10 orang (17,2%).

**Tabel 5. Distribusi Paritas Responden**

Paritas	Frekuensi	Prosentase
1	31	53,3%
2	19	32,8%
3	6	10,3%
4	2	3,4%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 5. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan paritas

responden. Responden terbesar adalah istri dengan paritas 1 sebanyak 31 orang (53,3%) dan responden terkecil adalah istri dengan paritas 4 sebanyak 2 orang (3,4%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Istri terhadap Pemakaian IUD**

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi	26	44,8%
Sedang	32	55,2%
Rendah	0	0,0%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Table 6. di atas menunjukkan bahwa minat istri terhadap pemakaian IUD sebagian besar dengan kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang (55,2%) dan tidak ada minat istri terhadap pemakaian IUD dengan kategori rendah.

**Tabel 7. Distribusi Motivasi Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	9	15,5%
Cukup Baik	49	84,5%
Kurang Baik	0	0,0%
Tidak Baik	0	0,0%
Jumlah	58	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Table 7. di atas menunjukkan bahwa motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sebagian besar dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 49 responden (84,5%) dan tidak ada motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan kategori kurang baik dan tidak baik.

**Tabel 8. Hubungan Motivasi Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dengan Minat Istri Terhadap Pemakaian IUD**

Minat Istri	Motivasi Suami				Total
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak baik	
Tinggi	8 (13,8%)	18 (31,0%)	0 (0%)	0 (0%)	26 (44,8%)
Sedang	1 (1,7%)	31 (53,4%)	0 (0%)	0 (0%)	32 (55,2%)
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	9 (15,5%)	49 (84,5%)	0 (0%)	0 (0%)	58 (100,0%)

Sumber: Data primer 2010

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa minat istri terhadap pemakaian IUD sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 responden (53,4%) dengan motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan kategori cukup baik. Nilai signifikansi 0,004 ( $p < 0,05$ ) dan nilai *kendal tau* sebesar 0,380 dari hasil analisis dengan uji *Kendal tau*, maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi berhubungan positif dan signifikan dengan minat istri terhadap pemakaian IUD di BPS Istri Utami Yogyakarta tahun 2010.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Istri Utami Yogyakarta tahun 2010 sebagian besar dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 49 responden (84,5%).
2. Minat istri terhadap pemakaian IUD sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 32 responden (55,2%) di BPS Istri Utami Yogyakarta 2010.
3. Minat istri terhadap pemakaian IUD sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 responden (53,4%) dengan motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan kategori cukup

baik di BPS Istri Utami Yogyakarta tahun 2010.

4. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara motivasi suami dalam pemilihan kontrasepsi dengan minat istri terhadap pemakaian IUD di BPS Istri Utami Yogyakarta tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji *Kendal tau* dengan diperoleh nilai taraf signifikan 0,004 ( $p < 0,05$ ), Nilai Koefisien korelasi tau sebesar 0,380.

### Saran

1. Bidan di BPS Istri Utami

Bidan di BPS Istri Utami diharapkan lebih dapat memberikan motivasi kepada istri dan suami melalui komunikasi dan konseling menggunakan lembar tilik, leaflet, brosur dan menunjukkan contoh alatnya kepada suami dan istri serta mendemonstrasikan cara pemakaian menggunakan alat sehingga dapat mempelajari dan memahaminya dengan mudah dan dapat meningkatkan motivasi suami terhadap istrinya untuk memakai alat kontrasepsi termasuk IUD pada khususnya.

2. Institusi Pendidikan

Referensi kepustakaan tentang KB di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat diperbanyak untuk meningkatkan pengetahuan peneliti pada khususnya dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan pembaca pada umumnya tentang KB.

3. Responden di BPS Istri Utami

Suami dan istri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi khususnya IUD dengan bertanya kepada petugas kesehatan, mempelajari leaflet atau brosur tentang alat kontrasepsi. Suami dan istri

diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dalam mengambil keputusan yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi sehingga tidak menimbulkan penyesalan selama penggunaannya.

4. Peneliti lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas dengan metode yang berbeda dan membahas variabel lebih mendalam baik variabel bebas, variabel terikat atau variabel pengganggu agar memperoleh hasil yang bermanfaat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Affandi. 2008. *Introduksi Kesehatan Reproduksi Wanita*. <http://prov.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- Anonim. 2006. *Pelatihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Placenta*. <http://jatim.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Usaha Pencapaian MDGs di Indonesia*. <http://p3b.bappenas.go.id>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Evaluasi Telaah Program KB Nasional Tahun 2008*. <http://pustaka.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 30 september 2009.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Program KB dari Masa ke Masa*. (Online). (<http://www.bkkbn.go.id>), diakses tanggal 24 September 2009.
- Arali. 2008. *Usaha Pencapaian MDGs di Indonesia*. <http://p3b.bappenas.go.id>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Armiyadi. 2009. *Tekanan Darah Tinggi*. <http://community.um.ac.id>, diakses tanggal 18 Februari 2010.
- Asih, W. 2006. *Motivasi Dan Partisipasi Suami dalam Penggunaan alat Kontrasepsi Istri Di Desa Tirtoyo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2006*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- BKKBN. 2007. *Hasil Mini Survey Peserta KB Aktif (MSPA) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006*. <http://bkkbn.jateng.go.id>, diakses tanggal 25 September 2009.
- Depkes. 2003. *Buku Panduan praktis Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Depkes. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dinkes. 2007. *Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2007*. <http://www.dinkes-diy.org>, diakses tanggal 24 September 2009.
- Juliandi, A. 2007. *Analisis Korelasi Rank Kendall dan Aplikasinya dengan Program SPSS*. <http://digilib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 10 Januari 2010.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Validitas dan Reliabilitas*. <http://www.azuarjuliandi.com>, diakses tanggal 10 Februari 2010.
- Hartanto, H. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Mulia Sari.
- Hanani, N. 2009. *Variable dan Construct*. <http://lecture.brawijaya.ac.id>, diakses tanggal 15 Februari 2010.
- Hermiyanti, S. 2009. *Angka Kematian Ibu*. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses 26 Februari 2010.
- Kusuma, H. 2008. *Partisipasi Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB IUD di Bidan Praktek Swasta Suprudyati Berbah Sleman Yogyakarta 2008*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Lukluk A, Z. 2008. *Psikologi Kesehatan*, hlm 9 – 10. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Manuaba. 2001. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta.
- Purnomo. 2008. *Peran Pria dalam Keluarga Berencana*. <http://www.purbalinggakab.go.id>, diakses tanggal 17 Januari 2010.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, hlm 120-139. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, hlm 219-237. Jakarta: Rineka Cipta.
- SDKI. 2007. *Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007*. <http://prov.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 24 September 2009.

Septyanto, D. 2008. *Pengukuran Variabel dalam Penelitian*.  
<http://www.indonusa.ac.id>, diakses tanggal 10 Februari 2010.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyani, E. 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2007*. <http://digilib.ac.id>, diakses 30 Januari 2010.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trismiati. 2004. *The Anxiety Level Differences Among Male and Female Sterilization Acceptors at RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Psikologi. (Online), (<http://journal.psyche.ac.id/survey.html>), diakses tanggal 24 September 2009.

Yufida, N. 2008. *Persepsi Calon Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BKIA 'Aisyiyah Mungkid Tahun 2008*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.